

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan ini bertujuan untuk menemukan cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *cooperative tipe Think Pair Share* di kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

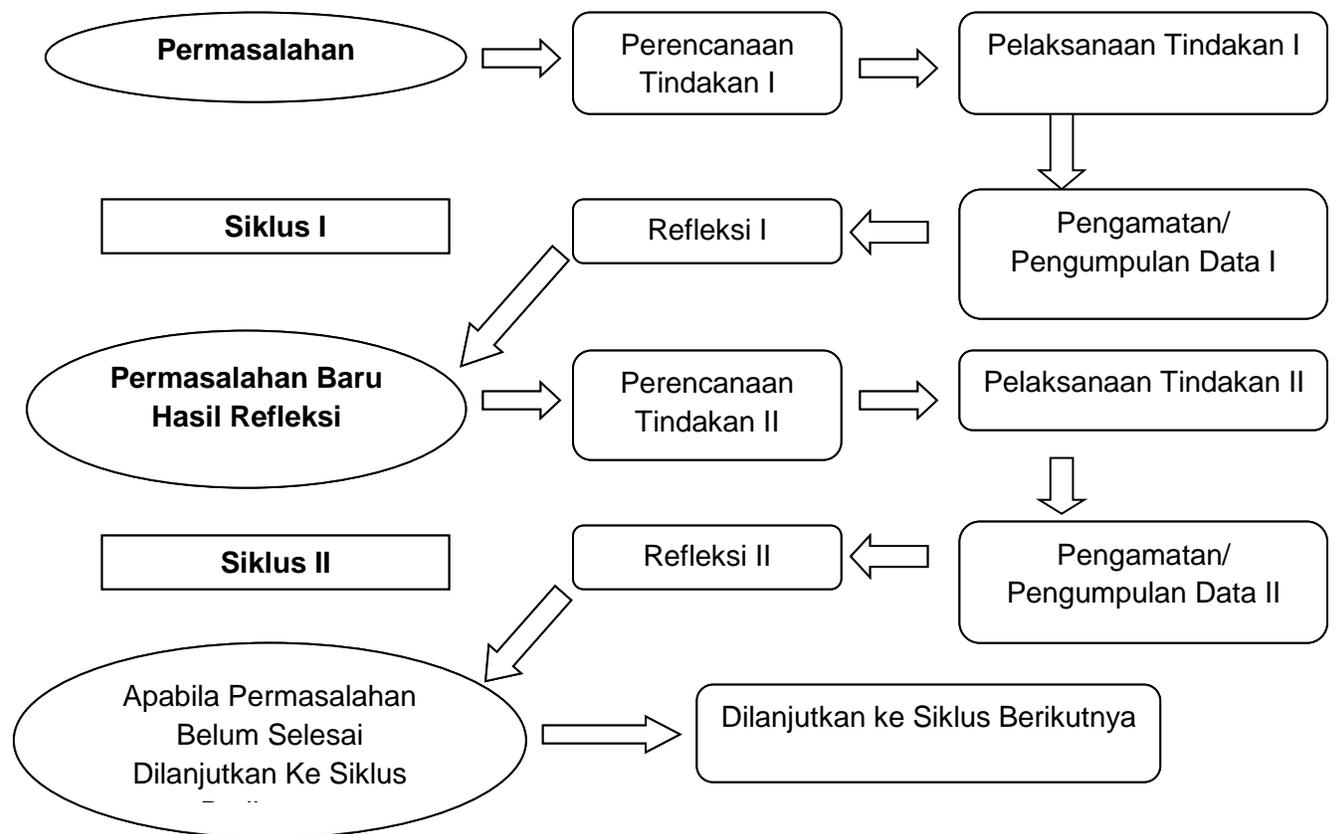
Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan. Jl. Sawah Lunto. Kec. Setiabudi Jakarta Selatan.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2014-2015 semester genap yaitu bulan April, sampai Juni 2015.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

Berdasarkan tujuan penelitian, maka model yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model proses yang digunakan adalah siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yaitu dari model putaran ke putaran atau siklus ke siklus yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) perencanaan, (b)

tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi, dari terselesaikannya refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali.¹ Sampai siklus berikutnya dengan pencapaian tujuan meningkat dari satu siklus ke siklus selanjutnya sampai sesuai dengan target keberhasilan. Seperti yang tampak pada gambar/model di bawah ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas²

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 73

² *Ibid.*, h. 74

D. Subjek/ Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang. Terdiri dari laki-laki 10 dan 14 perempuan. Adapun kegiatan penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dan diamati oleh guru pamong serta rekan sejawat sebagai partisipan dalam penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencana (*planner leader*) sekaligus pelaksana utama, maka pada pra penelitian peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan. Kemudian membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil belajar.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru yang mengajarkan materi IPA sehingga selain sebagai peneliti juga sebagai guru yang melakukan proses belajar mengajar dikelas sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti selalu berusaha berinteraksi langsung dengan siswa maupun kolaborator dan pimpinan sekolah

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang melalui beberapa siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, dapat ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.
- b. Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal siswa berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer.

Adapun skenario perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan.
- c. Menyiapkan alat/media pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran, antara lain kartu-kartu *game*.

- d. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian (data pemantauan tindakan).
- e. Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar IPA tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran, dengan materi yang telah direncanakan sesuai hasil kesepakatan bersama. Dalam melaksanakan kegiatan ini peneliti mengikuti tahapan-tahapan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Penelitian ini juga melibatkan kolaborator sebagai pengamat. Kolaborator di sini adalah teman sejawat yaitu guru kelas yang mengamati ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Pengamatan (observasi)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi. Observasi ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang

berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil, baik peneliti maupun kolaborator kemudian bersama-sama melakukan refleksi (mengevaluasi kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan).

Pada proses kegiatan refleksi, peneliti dengan kolaborator mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya. Proses refleksi juga merupakan verifikasi data hasil pengamatan kolaborator, sehingga akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dengan kolaborator. Berdasarkan verifikasi data hasil pengamatan tersebut, maka diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang sudah muncul dan butir-butir manakah yang belum muncul pada proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti pada putaran pertama. Hal ini sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Adapun hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dengan 80% dari jumlah siswa yang memperoleh skor hasil belajar IPA sebesar ≥ 70 pada setiap akhir siklus. Selain itu, hasil intervensi yang diharapkan untuk kegiatan guru dan siswa adalah $\geq 85\%$ dari keseluruhan indikator yang terdapat pada lembar pengamatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think-Pair-Share*. Apabila belum tercapai skor hasil pembelajaran seperti yang diharapkan, maka penelitian berlanjut ke siklus berikutnya. Namun apabila tercapai skor hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan, maka penelitian dihentikan.

H. Data dan Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Data penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Data penelitian

ini meliputi dua jenis data yaitu: (1) data pemantau tindakan, ialah data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Data ini merupakan data proses yaitu melalui pengamatan atau observasi secara langsung mengenai permasalahan, menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan penelitian dan juga melalui dokumentasi berupa foto-foto dalam penelitian yang dilakukan secara langsung dengan dibantu oleh kamera; (2) Data penelitian, merupakan data hasil dari tindakan berupa hasil belajar IPA. Data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar IPA. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think-Pair-Share*, maka diadakan tes akhir siklus untuk mencari nilai data yang ditargetkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dalam pelaksana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, dan dari kolaborator yang melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta kepala sekolah yang turut memberikan masukan ketika pelaksanaan refleksi hasil pembelajaran.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa selama menjalani proses belajar dengan menggunakan alat pengukur berupa tes yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah menguasai materi pelajaran tentang “Peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia” yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think-Pair-Share*

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPA adalah skor yang diperoleh untuk mengukur kemampuan kognitif siswa melalui evaluasi hasil belajar IPA setelah proses pembelajaran menggunakan instrumen tes hasil belajar IPA dalam bentuk tes tertulis menggunakan butir pilihan ganda. Adapun tingkatan ranah kognitif yang dikembangkan dalam instrumen butir pilihan ganda ini hanya sampai pada tahap 5 tingkatan ranah kognitif, yaitu: aspek

mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), dan mengevaluasi (*evaluate*)

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan bahan untuk menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang akan diukur/dihimpun datanya, teknik pengumpulan data, dan sumber data atau responden. Rincian atau penguraiannya berdasarkan hasil definisi konseptual dan operasional. Instrumen yang digunakan bersifat mengukur, dan kriterianya meliputi aspek *remember* (C1), *understand* (C2), *apply* (C3), *analyze* (C4), dan *evaluate* (C5).

Table 3.2 Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar IPA tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. SIKLUS I

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek					Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	
7.6.mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi	<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan Peristiwa alam yang terjadi Indonesia 		1,16 ,20				3
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam peristiwa alam yang terjadi Indonesia 	2,13, 17					3

mahluk hidup dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap manusia, hewan, dan lingkungan 		4, 14					2
------------------------------	--	--	-------	--	--	--	--	----------

7.6. mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi mahluk hidup dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Memberi saran atau usulan cara mencegah banjir 					6,3	2
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa tsunami 				19,11		2
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak dari gempa bumi terhadap mahluk hidup dan lingkungan 		15				1
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mencegah banjir 		7,8,12				3
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ciri khusus dari Gelombang tsunami 		18				1
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dampak dari gunung meletus terhadap manusia, hewan dan lingkungan 		5, 10				2
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cirri-ciri dari angin puting beliung 		9				1

Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar IPA tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. SIKLUS II

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek					Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	
7.6.mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan Peristiwa alam yang terjadi Indonesia 		1,15				2
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam- macam peristiwa alam yang terjadi Indonesia 		19,17				2
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap manusia, hewan, dan lingkungan 		18,12				2
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi saran atau usulan cara mencegah banjir 					3,4,7	3
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidetifikasi peristiwa tsunami 				13,20		2
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak dari gempa bumi terhadap makhluk hidup dan lingkungan 		8,9				2
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mencegah banjir 		5,6				2

7.6. mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh cara melestarikan alam di Indonesia 			2,11			2
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ciri khusus dari Gelombang tsunami 		14				1
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dampak dari gunung meletus terhadap manusia, hewan dan lingkungan 		16				1
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dampak dari angin puting beliung terhadap makhluk hidup dan 		10				1

2. Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share

a. Definisi Konseptual

Cooperative tipe Think-Pair-Share adalah salah satu tipe atau model pembelajaran *Cooperative*, dengan menggunakan cara variatif suasana diskusi yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, sehingga siswa dapat berpikir kreatif, positif dan bertanggung jawab dalam merespon masalah atau menanggapi suatu pertanyaan yang diterima, yang kemudian siswa saling berkerjasama secara berpasangan dan menyampaikan hasil diskusi atau berbagi dengan seluruh siswa di depan kelas.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran *cooperative* tipe *Think-Pair-Share* adalah skor yang diperoleh pengamat untuk penilaian terhadap peneliti dalam penelitian tindakan kelas melalui instrumen tindakan pemantau aktivitas belajar siswa yang terdiri dari: 1) berpikir, 2) berpasangan, 3) berbagi. Dari ketiga pembelajaran *think-pair-share* tersebut kemudian dikembangkan menjadi 20 instrumen tindakan pemantauan guru dan siswa, dalam pembelajaran IPA tentang Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia di kelas V SDN Pasar Manggis 03 Petang Setiabudi Jakarta Selatan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa disusun dalam bahan obyektif dalam bentuk pernyataan yang berjumlah 20 butir instrumen pemantau guru dan siswa.

**Table 3.3 Kisi-Kisi Aktivitas Model Pembelajaran Cooperative tipe
Think-Pair-Share Guru**

No	Dimensi Guru	Indikator	No . Butir Pernyataan	Jumlah
1	Tahap “Think” (Berpikir)	Menyampaikan apersepsi	1	6
		Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	2	
		Memberikan pertanyaan masalah pada siswa	3	
		Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa	4	
		Memberikan pokok permasalahan kepada siswa untuk menganalisis.	5	
		Memberikan kesempatan siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah	6	
2	Tahap “Pair” (Berpasangan)	Membentuk kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku	7	
		Membagikan LKS pada setiap kelompok	8	

No	Dimensi Guru	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah
		Memberikan waktu kepada siswa untuk bertukar pendapat dengan teman sebangku	9	4
		Membimbing, memberi arahan dan memantau kinerja setiap kelompok dan bertukar pasangan	10	
3 5	Tahap " <i>Share</i> " (berbagi)	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi pengetahuan dengan teman lain	11	5
		Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	12	
		Meminta siswa berpasangan- pasangan untuk mencocokkan hasil diskusi dengan pasangan yang lain	13	
		Mengadakan penilaian individu dan kelompok	14	
		memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran	15	

Table 3.4 Kisi- Kisi Aktivitas Pengamatan Model Pembelajaran

Cooperative tipe Think-Pair-Share Siswa

No	Dimensi Siswa	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah
1	Tahap <i>“Think”</i> (Berpikir)	Menyimak penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran	1	3
		Menganalisis topik permasalahan melalui lembar kerja siswa	2	
		Menunjukkan sikap keberanian untuk mengajukan pendapat	3	
2	Terlihat aktif dalam proses pembelajaran	Melakukan Tanya jawab dengan guru	4	2
		Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	5	
3	Tahap <i>“Pair”</i> (Berpasangan)	Berdiskusi dengan teman sebangku	6	3
		Siswa berkerjasama dengan kelompok dan mengemukakan pendapat masing-masing	7	
		Siswa saling membantu dengan teman lain	8	
4	Tahap <i>“Share”</i> (Berbagi)	Siswa bertukar pasangan dan melaporkan hasil didiskusinya di depan kelas	9	7
		Siswa saling berbagi dan bertukar pikiran dengan kelompok lain	10	
		Mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan cara pemecahannya	11	

No	Dimensi Siswa	Indikator	No.Butir Pernyataan	Jumlah
	Menyimpulkan	Mampu mengaitkan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari dengan masalah dan tugas yang muncul melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> .	12	
		Siswa berbagi pengetahuan dengan memberikan pendapat masing-masing diskusi kelompok di depan kelas	13	
		Mampu menuliskan laporan pengamatan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan	14	
		Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	15	

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

1. Proses, yaitu: (1) observasi untuk pengambilan data proses adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh Teknik non tes dilakukan melalui pengamatan IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dengan cara sistematis mengenai permasalahan

yang diteliti menggunakan lembar pengamatan; (2) dokumentasi/foto adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian; (3) catatan lapangan, yaitu catatan peneliti selama pelaksanaan penelitian, dapat berupa kekurangan yang perlu diperbaiki maupun kelebihan yang perlu dipertahankan.

2. Hasil belajar, yakni tes hasil belajar IPA menggunakan instrumen tes berupa butir pilihan ganda.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Untuk menguji keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan melakukan tindakan dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keterpercayaan (*trustworthiness*). Teknik pemeriksaan keterpercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dependability*. *Dependability* berkenaan dengan keseimbangan data penelitian, dalam hal ini dilakukan triangulasi.³ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dilakukan peneliti dengan pendapat orang lain, atau instrumen lain.

³ Lexy J. Moleong. *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.324

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Selain itu, analisis data yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk perbaikan terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan lagi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya. Dengan adanya analisis itu, peneliti akan mendapatkan indikator ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian serta dampak dari tindakan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan

data penelitian. Hasil analisis data setiap pelaksanaan siklus kemudian direfleksikan dalam kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Dalam menetapkan standar skor 80% dari jumlah siswa mencapai 24 maka peneliti mengacu pada sistem perhitungan kriteria ketuntasan belajar di SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan. Kriteria ketuntasan belajar adalah 70. Apabila tidak terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Proses analisis data yang dilaksanakan terdiri dari analisis data proses dan data hasil yang dikumpul dari analisis selama dilapangan. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data untuk mengetahui apakah terjadi perubahan hasil belajar pada siswa.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Hasil Intervensi Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikut dengan menggunakan refleksi dari siklus I sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar IPA melalui pembelajaran *cooperative* tipe *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan.